

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat bank (Ahmad, 2010:144). Sedangkan dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa definisi bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Dari pengertian-pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa perbankan adalah suatu lembaga perantara keuangan yang berorientasi kepada nasabah dengan menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana dalam bentuk simpanan kepada pihak yang memerlukan dana dalam bentuk kredit.

Sejak Indonesia mengalami krisis moneter pada tahun 1997-1998, perbankan adalah lembaga keuangan yang paling terkena dampaknya. Dalam penelitian Dennis Harsono (2003), dijelaskan bahwa sebanyak 16 bank yang dianggap termasuk dalam golongan “kurang sehat” dilikuidasi dengan harapan dapat membantu mengatasi krisis moneter dan mengembalikan kepercayaan masyarakat karena sejak saat itu masyarakat mulai menarik dana milik mereka. Di tengah kondisi tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang menyatakan bahwa pemerintah memperluas

lingkup perbankan dan juga memperluas bank syariah. Hal ini ternyata disambut baik oleh praktisi perbankan yang dibuktikan dengan adanya bank-bank yang memberikan pelatihan mengenai perbankan syariah dan dengan mulai adanya bank-bank konvensional yang membuka cabang-cabang syariah.

Secara umum bank syariah didefinisikan sebagai bank yang melakukan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah dengan pola bagi hasil sebagai landasan utama dalam operasinya, baik dalam produk pendanaan, maupun dalam produk lainnya. Perbedaan bank syariah dan bank konvensional terletak pada aturan yang berlaku di dalamnya, seperti produk-produk yang ada dalam bank konvensional memiliki kemiripan dengan produk yang ada dalam bank syariah tetapi tidak semua produk bank konvensional tersebut ada dan sama di bank syariah karena adanya pelarangan *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Dengan adanya bank syariah, persaingan antar lembaga perbankan menjadi semakin ketat. Untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat tersebut, lembaga perbankan membutuhkan kunci sukses yang dapat membantu kemajuannya, salah satunya yaitu kepercayaan masyarakat. Perkembangan lembaga-lembaga keuangan syariah itu tergolong cepat, dan salah satu alasannya adalah karena adanya keyakinan yang kuat di kalangan masyarakat Muslim bahwa perbankan konvensional itu mengandung unsur *riba* yang dilarang agama islam (Zainul, 2000:7).

Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhaan Allah SWT untuk memperoleh kebajikan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, setiap kegiatan lembaga keuangan yang dikhawatirkan menyimpang dari tuntunan agama harus dihindari, yaitu dengan cara menjauhkan diri dari unsur *riba* dan

menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan. Ada unsur moral yang harus diterapkan dalam pelaksanaan setiap transaksi dalam perbankan syariah khususnya. Prinsip itu adalah prinsip amanah. Meminjam istilah Iwan Triyuwono yang menjelaskan bahwa amanah adalah sebuah prinsip yang bersifat *humanis-transenden*. (Laeli, 2008). Prinsip yang bersifat *Humanis* dapat diartikan sebagai sebuah prinsip mengenai hubungan diantara sesama manusia. Sedangkan *transenden* merupakan hubungan manusia dengan Allah SWT. Prinsip amanah bersifat *humanis* dan *transenden* ini mendasari lembaga keuangan syariah di Indonesia terutama pada perbankan.

Penerapan prinsip amanah yang bersifat *humanis* dan *transenden* dalam perbankan syariah diharapkan dapat menjadikan lembaga keuangan ini lebih dekat dengan masyarakat dan tidak hanya bertujuan untuk mencapai target dan mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, perbankan syariah harus menyajikan laporan pertanggungjawaban yang bersifat humanis terhadap masyarakat. Laporan pertanggungjawaban harus disajikan oleh bank syariah untuk memenuhi kebutuhan informasi para nasabah sebagai pemilik dana agar nasabah mengetahui bagaimana perbankan syariah mengelola dana nasabah yang ada di bank syariah tersebut apakah telah sesuai dengan prinsip amanah yang diterapkan bank syariah atau tidak. Lebih penting lagi, laporan keuangan bank syariah harus disajikan sesuai dengan akuntansi keuangan yang diterima umum, dan telah menerapkan teori-teori yang digunakan sebagai prinsip oleh suatu lembaga perbankan syariah agar informasi yang disajikan menjadi lebih bermanfaat dan dapat digunakan sebagai sumber informasi atau tambahan informasi oleh masyarakat luas.

Teori Akuntansi syariah memberikan petunjuk bagi penggunaannya. Teori yang umumnya digunakan adalah *entity theory* dan *enterprise theory*. *Entity theory* memposisikan pemilik perusahaan adalah satu-satunya yang memiliki kekuasaan atas perusahaan dan di pemilik ini juga keberlangsungan hidup perusahaan bergantung. Tetapi, model perusahaan saat ini sudah berbeda dari model perusahaan yang lama. Keberlangsungan hidup perusahaan tidak lagi bergantung hanya kepada pemilik, tetapi juga kepada banyak pihak seperti pelanggan, kreditor, manajemen, pegawai, pemasok, pemerintah, dan *stakeholders*. Sedangkan menurut Sofyan (1997:155) *enterprise theory* lebih lengkap jika dibandingkan dengan teori yang lain karena telah mencakup aspek sosial dan pertanggungjawaban. Dari pandangan syariah, *enterprise theory* lebih baik dari teori yang lain walaupun teori ini perlu dimodifikasi agar menjadi lebih dekat dengan syariah. Oleh karena itu, Iwan (2012:349) mengajukan konsep *Syariah Enterprise Theory* yang dikembangkan berdasarkan metafora zakat dimana perusahaan tidak lagi berorientasi pada profit, tetapi berorientasi pada zakat. Dengan orientasi zakat ini, perusahaan berusaha untuk melakukan pembayaran zakat secara optimal sehingga laba bersih bukan lagi menjadi ukuran kinerja perusahaan, tetapi zakat, alam, dan *stakeholders*. Menurut Nurul (2014) nilai yang dikandung oleh metafora zakat adalah nilai keseimbangan antara nilai-nilai maskulin dan feminim seperti nilai egoistik (maskulin) dengan nilai sosial (feminim), nilai materi (maskulin) dengan nilai spiritual (feminim), dan seterusnya. Sehingga dalam penelitian Nurul (2014) disebutkan bahwa *Syariah*

*Enterprise Theory* mengungkapkan hal-hal yang harus diketahui oleh *stakeholders* (Tuhan, manusia, dan alam).

Pengungkapan yang harus diketahui oleh *stakeholders* merupakan bentuk pertanggungjawaban, dalam hal ini perbankan, dengan dibuatnya suatu laporan pertanggungjawaban yang bersifat humanis atau disebut juga laporan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan pertanggungjawaban sosial disebut juga *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) adalah suatu cara perbankan untuk menginformasikan kepada *stakeholders* bahwa perusahaan memberi perhatian pada pengaruh sosial dan lingkungan yang ditimbulkan perbankan dengan tujuan untuk memperlihatkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat (Syuhada, 2012)

Penelitian sebelumnya terkait dengan laporan pertanggungjawaban antara lain, Yasmin, Falikhatun dan Salamah (2012) meneliti tentang faktor-faktor yang mungkin berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban islami (*Islamic Social Responsibility Disclosure*). Luhur Prasetyo (2014) menganalisis kontribusi pembangunan ekonomi bank syariah di Indonesia, kontribusi kepada masyarakat bank syariah di Indonesia serta kontribusi untuk stakeholder bank syariah di Indonesia. Md. Kayssar Ahmed (2012) meneliti tentang bagaimana bank komersial swasta mempraktekkan *Corporate Social Responsibility* di Bangladesh.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan metode kuantitatif maupun kualitatif menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data primer

dan data sekunder yang dilakukan pada BNI Syariah KC Surabaya Dharmawangsa. BNI Syariah memiliki komitmen untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan. Sebagai warga korporasi yang bertanggung jawab, BNI Syariah berkomitmen untuk mengedepankan kinerja dan pencapaian yang tidak hanya diukur melalui profit semata. Oleh karena itu, program CSR menjadi bentuk perwujudan investasi sosial BNI Syariah kepada masyarakat. Melalui implementasi program CSR yang berkelanjutan dan terarah, BNI Syariah berharap agar masyarakat dapat merasakan manfaat dari kehadiran perusahaan melalui upaya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti lebih dalam mengenai penerapan teori akuntansi syariah yaitu *Syariah Enterprise Theory* di salah satu perbankan syariah yaitu BNI Syariah dengan mengangkat judul **“REKONSTRUKSI AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL BERLANDASKAN SYARIAH ENTERPRISE THEORY”**

Secara lengkap penelitian ini akan memaparkan hasil penelitian mengenai Rekonstruksi Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Berlandaskan *Syariah Enterprise Theory*, dimulai dari latar belakang penelitian, konsep teori yang mendasari penelitian, dan analisis hasil pengujian, serta kajian yang terkait dengan riset-riset sebelumnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Rekonstruksi Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Berlandaskan *Syariah Enterprise Theory*?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana rekonstruksi akuntansi pertanggungjawaban sosial berlandaskan *Syariah Enterprise Theory*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi beberapa pihak, diantaranya:

### 1. Bagi Perbankan Syariah

- Diharapkan nantinya dapat dipergunakan dalam pengembangan praktik pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah berlandaskan *Syariah Enterprise Theory*

### 2. Bagi Pembaca

- Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai topik yang dibahas dalam penelitian ini
- Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan dasar untuk melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang

### **3. Bagi Peneliti**

- Diharapkan penelitian ini bisa digunakan oleh peneliti sebagai media untuk menguji apakah teori akuntansi syariah telah benar-benar diterapkan dalam penyajian laporan keuangan pertanggungjawaban
- Diharapkan penelitian ini bisa digunakan oleh peneliti sebagai media untuk menguji apakah laporan keuangan pertanggungjawaban perbankan syariah yang disajikan telah benar-benar berlandaskan *Syariah Enterprise Theory*.
- Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang masalah yang diteliti

### **4. Bagi STIE Perbanas Surabaya**

- Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan rekan-rekan mahasiswa mengenai rekonstruksi akuntansi pertanggungjawaban sosial berlandaskan *Syariah Enterprise Theory*
- Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan kepustakaan dan pembeding bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul dan tema yang sama untuk bahan penelitian

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dengan maksud agar dapat diperoleh gambaran yang cukup jelas tentang isi dari skripsi ini. Uraian sistematika penulisan proposal ini meliputi:

**BAB I: Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi perusahaan, bagi masyarakat dan bagi peneliti

**BAB II: Tinjauan Pustaka**

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang selain menjadi rujukan juga menjadi perbandingan dalam penelitian ini. Selain itu, pada bab ini berisi landasan teori yang mendasari serta mendukung penelitian, kerangka pikir, dan proposisi

**BAB III: Metode Penelitian**

Pada bab ini menguraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Bab ini berisi rancangan penelitian, unit analisis, batasan penelitian, keterkaitan data dengan proposisi, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV: Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang Gambaran Umum Penelitian serta Analisis dan Pembahasan yang sudah diperoleh peneliti

**BAB V Penutup**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang Kesimpulan dan Keterbatasan dalam penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya

